

ORIGINAL RESEARCH

HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19

Alfi Maulidiyah Hanan Adibah¹, Ika Arum Dewi Satiti^{2*}, Nicky Danur Jayanti³

^{1,2,3}STIKES Widyagama Husada Malang

*Corresponding author:

Ika Arum Dewi Satiti

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: ikaarums@widyagamahusada.ac.id

Abstract

The success of online learning in children is influenced by the role of parents in providing good communication patterns to children and how parents interact with children on a regular basis with children. The pattern of communication is a process that has been designed in advance for continuity, so as to facilitate thinking logically and systematically. Communication patterns can be interpreted as a relationship between two or more in sending and receiving a message in an appropriate way so that the message conveyed can be understood. The purpose of this study is to analyze parental communication patterns with the success of children's online learning during the Covid-19 pandemic at SDN X Malang City. Of this study indicate that there is a significant relationship between communication patterns and the success of online learning in children ($p = 0.000$). Of the 55 respondents who have moderate communication patterns, 14 people (25.5), 38 people (69.1%) very good and 3 people (5.5%). And from the distribution of communication patterns with online learning success, it shows that children who have a medium category communication pattern with a sufficient level of success are 12 people (85.7%), good as many as 2 people (14.3%), and very good 0 people (0%). While the communication pattern in the good category with online learning success is enough for 7 people (18.4%), both 28 people (73.7%) and very good 0, while the communication pattern is very good with quite good success 3 people (100%) and very good 0. it can be concluded that the better the Success communication pattern, the higher the success of children's online learning.

Keywords : communication patterns, children, and online learning

Abstrak

Kebhasilan pembelajaran daring pada anak dipengaruhi oleh peran orang tua dalam memberikan pola komunikasi yang baik kepada anak dan bagaimana orang tua melakukan interaksi dengan anak secara rutin kepada anak. Pola komunikasi adalah proses yang telah dirancang sebelumnya untuk keberlangsungan, guna mempermudah pemikiran secara logis dan sistematis. Pola komunikasi dapat diartikan sebagai hubungan antara dua atau lebih dalam mengirim dan menerima sebuah pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pola komunikasi orang tua dengan keberhasilan pembelajaran daring anak selama pandemi Covid-19 di SDN X Kota Malang. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan kepada 55 responden yang memiliki anak yang sedang melakukan pembelajaran daring di SDN X Kota Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan instrumen kuesioner dan nilai rapor anak yang kemudian di uji menggunakan SPSS dengan jenis uji rank spearman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pola komunikasi dengan keberhasilan pembelajaran daring pada anak ($p=0,000$). Dari 55 responden yang memiliki pola komunikasi sedang 14 orang (25,5), baik 38 orang (69,1%) dan sangat baik 3 orang (5,5%) dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi semakin baik maka keberhasilan pembelajaran daring anak juga semakin tinggi.

Kata Kunci : pola komunikasi, anak, dan keberhasilan pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) diumumkan oleh *World Health Organization* pada tanggal 11 Maret 2020. Covid-19 pertama kali dipublikasikan pada masyarakat tanggal 31 Januari 2020 yaitu tepatnya di Wuhan, Provinsi Huhei, RRC. Pada bulan april terdapat 170.000 lebih korban yang meninggal, untuk yang sembuh sebanyak 640.000 dari total yang terkonfirmasi positif sebanyak lebih dari 1 juta orang. Angka kelangsungan hidup yang tinggi akan memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi dan dilain sisi Covid-19 telah mengakibatkan angka kematian (Mortality) yang tinggi (Ayuningtyas, 2020).

Wabah *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) memberikan tantangan tersendiri bagi Lembaga Pendidikan, khususnya lembaga pendidikan untuk melawan Covid-19. Pemerintah telah melarang masyarakat untuk berkerumun, menerapkan pembatasan sosial, menjaga jarak, memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintahan telah melarang Lembaga Pendidikan untuk melaksanakan sekolah tatap muka dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring sesuai dengan Surat edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020. Semua pembelajaran dituntut untuk melakukan secara *daring* (Sadikin, 2020)

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet seperti fleksibilitas, aksebititas dan konektivitas. Pembelajaran Daring menggunakan teknologi digital seperti aplikasi *zoom*, *whatsapp grup*, *google classroom*, *edmodo*, *google meet* dapat memungkinkan guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda. Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring (Milman, 2015). pembelajaran

daring sendiri memerlukan dukungan perangkat-perangkat seperti *laptop*, *handphone*, *computer*, dan *tablet* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun (Gikas et al, 2013)

Pola komunikasi adalah proses yang telah dirancang sebelumnya untuk keberlangsungan, guna mempermudah pemikiran secara logis dan sistematis. Pola komunikasi dapat diartikan sebagai hubungan antara dua atau lebih dalam mengirim dan menerima sebuah pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami (Gunawan, 2013).

Selama Pandemi Covid-19 seperti ini seluruh siswa dianjurkan untuk belajar dirumah masing-masing. Tentunya komunikasi orang tua dengan anaknya sangat dibutuhkan bagi perkembangan kepribadian anak. Apabila komunikasi orang tua berpengaruh baik kepada anaknya maka hal tersebut akan menyebabkan anak berkembang baik pula. Suasana komunikasi orang tua di rumah mempunyai peranan penting dalam menentukan kehidupan anak di sekolah. Orang tua harus menjadikan rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi secara intens dengan anaknya.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional observational*, dimana antara dua variabel dikaji dianalisis dalam satu waktu. Subjek yang digunakan adalah orang tua yang memiliki anak di SDN X Kota Malang, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih orang tua yang anaknya sedang melakukan pembelajaran daring yang sesuai dengan kriteria inklusi. Variabel dalam penelitian ini adalah pola komunikasi orang tua dengan keberhasilan pembelajaran daring pada anak. Penelitian ini dilakukan selama bulan Juli 2021 yang bertempat di SDN X Kota Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan

instrumen penelitian berupa kuesioner tentang pola komunikasi orang tua kepada anak sekolah dasar dengan nilai raport anak. Penelitian ini tidak memberikan intervensi dan hanya menggunakan kuesioner responden dan nilai raport anak. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat yang digunakan adalah uji rank spearman. Dimana awalnya peneliti meminta izin kepada kepala sekolah, lalu menyebarkan kuesioner melalui guru pendamping kelas dan meminta hasil nilai raport anak yang nantinya akan dilihat apakah ada hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan keberhasilan pembelajaran daring pada anak selama pandemic di SDN X Kota Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang terdapat dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, pola komunikasi dan keberhasilan pembelajaran daring.

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	Frekuensi (F)	Presentase
Laki-laki	22	40.0%
Perempuan	33	60.0%
Total	55	100

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi jenis kelamin responden di atas, jumlah responden yang berjenis laki-laki sebanyak 22 orang dengan presentase 40.0% dan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang dengan presentase 60.0%. Perempuan lebih banyak dibandingkan dari laki-laki. Jumlah perempuan 110 dan laki-laki-laki 64 orang Firdanianty (2016). Laki-laki lebih kuat dibandingkan perempuan. Dilihat dari komunikasinya, anak laki-laki lebih dianggap sebagai komunikator atau pengguna bahasa yang tidak terbatas Bester (2017)

2. Karakteristik Pendidikan Terakhir

Tabel 2 Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	
	Frekuensi (F)	Presentase
SD	6	10.9%
SMP	10	18.2%
SMA	25	45.5%
Kuliah	14	25.5%
Total	55	100

Sumber: (Data Primer, 2021)

Berdasarkan dari tabel pendidikan terakhir di atas, jumlah responden yang pendidikan terakhir SD sebanyak 6 orang dengan presentase 10.9%. Jumlah responden yang pendidikan terakhir SMP sebanyak 10 orang dengan presentase 18.2%. Jumlah responden yang pendidikan terakhir SMA sebanyak 14 orang dengan presentase 45.5%. Dan jumlah responden yang pendidikan terakhir kuliah sebanyak 14 orang dengan presentase 25.5%. Pendapat dari peneliti Zubaedah (2013) menunjukkan responden yang tidak sekolah sebanyak 21 orang dengan presentase 16,67%, tamat SD sebanyak 14 orang dengan presentase 11,11%, tamat SLTP sebanyak 25 orang dengan presentase 20,63%, tamat SLTA sebanyak 55 orang dengan presentase 43,65%, dan tamat perguruan tinggi sebanyak 10 orang dengan presentase 7,94%

3. Tabel Karakteristik Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	
	Frekuensi (F)	Presentase
Tidak Bekerja	26	47.3%
Pegawai Swasta	20	36.4%
Buruh Tani	3	5.5%
Pegawai Negeri Sipil	6	10.9%
Total	55	100

Sumber: (Data Primer, 2021)

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi pekerjaan di atas, jumlah responden yang tidak bekerja sebanyak 26 orang dengan presentase 47.3%. Jumlah responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 20 orang dengan presentase 36.4%. Jumlah responden yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 3 orang dengan presentase 5.5%. Dan jumlah responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 6 orang dengan presentase 10.9%. Berbeda dengan penelitian dari Siti (2013) menjelaskan responden yang tidak bekerja sebanyak 39 orang dengan presentase 30,95%, petani sebanyak 43 orang dengan presentase 34,13%, pegawai negeri sipil sebanyak 1 orang dengan presentase 8,73%, wiraswasta sebanyak 25 orang dengan presentase 19,84%, dan freelance sebanyak 8 orang dengan presentase 6,35%. Menurut dari penelitian Sulastyaati (2020) mengatakan bahwa orang tua mengalami kendala untuk mendampingi anak dikarenakan orang tua kurang memahami cara menggunakan perangkat seperti *handphone*, dan *laptop* ada juga orang tua yang sibuk bekerja, dan kurang sabar dalam mengajari anak.

4. Karakteristik Responden Tingkat Pola Komunikasi

Tabel 4 Karakteristik Responden Tingkat Pola Komunikasi

Pola Komunikasi	Jumlah	
	Frekuensi (F)	Presentase
Sangat Buruk	0	0%
Buruk	0	0%
Sedang	14	25.5%
Baik	38	69.1%
Sangat Baik	3	5.5%
Total	55	100

Sumber: (Data Primer, 2021)

Tabel 4 menunjukkan bahwa tabel Pola Komunikasi di atas, jumlah responden yang tergolong dalam kategori sangat buruk sebanyak 0 orang. Jumlah responden yang tergolong dalam kategori buruk sebanyak 0 orang. Jumlah responden yang tergolong

dalam kategori sedang sebanyak 14 orang yang mendapatkan skor 56-40 dengan persentase 25,5%. Jumlah responden yang tergolong dalam kategori baik sebanyak 38 orang yang mendapatkan skor 68-56 dengan persentase 69,1%. Sedangkan jumlah responden yang tergolong dalam kategori sangat baik sebanyak 3 yang mendapatkan skor 80-68 dengan persentase 5,5%. Sebagian orang tua menggunakan pola komunikasi dengan kategori tinggi dengan persentase 66,67% dan kategori sedang dengan persentase 33,33% Millianingrum (2014). Berbeda dengan penelitian dari Rosa, et.al (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerapkan pola komunikasi efektif sebanyak 19 responden (63,3%) sedangkan 11 responden (36,7%) menerapkan pola komunikasi tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan orang tua (ibu) di Manado adalah pola komunikasi efektif. Menurut hasil penelitian dari Astuti (2019) menunjukkan kemampuan bicara anak ternyata didapatkan hasil bahwa keduanya terdapat hubungan hasil yang signifikan dimana jika orang tua dapat menerapkan pola komunikasi yang sesuai dengan tahap pola komunikasi yang semestinya, maka perkembangan anak juga akan baik.

5. Karakteristik Keberhasilan Pembelajaran Daring

5. Tabel Karakteristik Keberhasilan Pembelajaran Daring

Keberhasilan Pembelajaran Daring	Jumlah	
	Frekuensi (F)	Presentase
Kurang	0	0
Cukup	19	34.5%
Baik	33	60.0%
Sangat Baik	3	5.5%
Total	55	100

Sumber: (Data Primer, 2021)

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi keberhasilan pembelajaran daring di atas, jumlah responden yang tergolong dalam kategori kurang

sebanyak 0 orang yang mendapatkan skor dibawah 75 dengan presentase 0%. Jumlah responden yang tergolong dalam kategori cukup sebanyak 19 orang dengan presentase 34.5%. Jumlah responden yang tergolong dalam kategori baik sebanyak 33 orang yang mendapatkan skor 92-83 dengan persentase 60.0%. Jumlah responden yang tergolong dalam kategori sangat baik sebanyak 3 orang yang mendapatkan skor 100-92 dengan persentase 5.5%. Berbeda menurut (Setiadi, 2017) menunjukkan responden yang memiliki nilai cukup 5 orang dengan presentase 3,97%, baik 116 orang dengan presentase 92,06% dan sangat baik sebanyak 5 orang dengan presentase 3,97%.

6. Distribusi Pola Komunikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Pola Komunikasi					
	Sedang		Baik		Sangat Baik	
	N	%	N	%	N	%
Laki-laki	6	49,2	15	39,5	1	33,3
Perempuan	8	24,2	23	60,5	2	66,7
Jumlah	14	100	38	100	3	100,0

Sumber : Data primer,2021

Berdasarkan dari hasil tabel 5.8 distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki yang memiliki pola komunikasi sedang sebanyak 6 orang (49,5%), baik sebanyak 15 orang (39,5%), dan sangat baik 1 orang (33,3%). Sedangkan perempuan yang memiliki pola komunikasi kategori sedang sebanyak 8 orang (24,2%), baik sebanyak 23 orang (60,5%), dan sangat baik sebanyak 66,7%.

7. Distribusi Pola Komunikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Pola Komunikasi					
	Sedang		Baik		Sangat Baik	
	n	%	n	%	N	%
SD	4	28,6	2	5,3	0	0
SMP	6	42,9	4	10,5	0	0
SMA	3	21,4	21	55,3	1	33,3
Kuliah	1	7,1	11	28,9	2	66,7
Jumlah	14	100	38	100	3	100,0

Sumber : Data primer,2021

Berdasarkan dari hasil tabel 5.9 distribusi pendidikan terakhir menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan terakhir SD dengan pola komunikasi sedang sebanyak 4 orang (28,5%), baik sebanyak 2 orang (5,3%), dan sangat baik 0 orang (0%). Sedangkan pendidikan terakhir SMP dengan pola komunikasi kategori sedang sebanyak 3 orang (21,4%), baik sebanyak 4 orang (10,5%), dan sangat baik sebanyak 0 orang (0%). Pendidikan terakhir dengan pola komunikasi sedang sebanyak 3 orang (21,4%), baik sebanyak 21 orang (55,3%) dan sangat baik 1 orang. Sedangkan pendidikan terakhir kuliah dengan pola komunikasi kategori sedang sebanyak 1 orang (7,1%), baik 11 orang (28,9) dan sangat baik 2 orang (66,7)

8. Distribusi Pola Komunikasi Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Pola Komunikasi					
	Sedang		Baik		Sangat Baik	
	N	%	N	%	N	%
Tidak Bekerja	6	42,9	19	50,0	1	33,3
Pegawai Swasta	5	35,7	15	39,5	0	0
Buruh Tani	2	14,3	0	0	1	33,3

Pegawai Negeri Sipil	1	7,1	4	10,5	1	33,3
Jumlah	14	100	38	100	3	100,0

Sumber : Data primer,2021

Berdasarkan dari hasil tabel 5.10 distribusi pendidikan terakhir menunjukkan bahwa orang tua yang tidak bekerja dengan pola komunikasi kategori sedang sebanyak 6 orang (42,9%), kategori baik sebanyak 19 orang (50,0%), dan kategori sangat baik 1 orang (33,3%). Sedangkan pegawai swasta yang memiliki pola komunikasi kategori sedang sebanyak 5 orang (35,7%), baik sebanyak 15 orang (39,5%), dan sangat baik sebanyak 0 orang (0%). Untuk buruh tani yang memiliki pola komunikasi kategori sedang sebanyak 2 orang (14,3%), kategori baik sebanyak 0 orang dengan (0%) dan kategori sangat baik sebanyak 1 orang (33,3%). Pegawai Negeri Sipil yang memiliki pola komunikasi kategori sedang sebanyak 1 orang (7,1%), baik sebanyak 4 orang (10,5) dan sangat baik 1 orang (33,3).

9. Distribusi Pola Komunikasi Berdasarkan Keberhasilan Pembelajaran Daring

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberhasilan Pembelajaran Daring

Keberhasilan Pembelajaran Daring	Pola Komunikasi					
	Sedang		Baik		Sangat Baik	
	N	%	N	%	N	%
Cukup	12	85,7	7	18,4	0	0
Baik	2	14,3	28	73,7	3	100
Sangat Baik	0	0	3	7,9	0	0
Jumlah	14	100	38	100	3	100,0

Sumber : Data primer,2021

Berdasarkan dari hasil tabel 5.11 distribusi Keberhasilan Pembelajaran Daring menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pola komunikasi kategori sedang dengan tingkat keberhasilan cukup sebanyak 12 orang (85,7%), baik sebanyak 2 orang (14,3%), dan sangat baik 0 orang (0%). Sedangkan pola komunikasi kategori baik dengan keberhasilan pembelajaran daring

cukup 7 orang (18,4%), baik sebanyak 28 orang (73,7%) dan sangat baik 0, Sedangkan pola komunikasi sangat baik dengan keberhasilan cukup baik 3 orang (100%) dan sangat baik 0.

10. Hubungan Pola Komunikasi dengan Keberhasilan Pembelajaran Daring.

Tabel 10 Hasil Analisa Rank Spearman Hubungan Pola Komunikasi dengan Keberhasilan Pembelajaran Daring Pada Anak di SDN X Kota Malang

			Pola Komunikasi	Kerhasilan Pembelajaran Daring
Spearman's rho	Pola Komunikasi	Correlation Coefficient	1.000	.589**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	55	55
Kerhasilan Pembelajaran Daring	Correlation Coefficient	Correlation Coefficient	.589**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	55	55

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan dari tabel 5.6 hasil analisis uji rank spearman menghasilkan nilai 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05) berarti dinyatakan signifikan dan H1 diterima, artinya terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan keberhasilan pembelajaran daring pada anak selama pandemi Covid-19 di SDN X Kota Malang.

Menurut pendapat dari Sugiono, (2017), nilai keefisien sebesar 0,549 menunjukkan hubungan yang kuat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hamdu (2011) hasil penelitian menyebutkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,693 yang berarti motivasi belajar dan prestasi belajar memiliki hubungan yang signifikan. Sedangkan penelitian dari Siti (2016) menunjukkan perhitungan dengan korelasi pearson memperoleh koefisien korelasi pearson $r = 0,792$ sehingga terdapat hubungan yang kuat antara pola komunikasi orang tua dengan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Orang tua yang memiliki pola komunikasi kategori sedang dengan tingkat keberhasilan cukup sebanyak 12 orang (85,7%), baik sebanyak 2 orang (14,3%), dan sangat baik 0 orang (0%). Sedangkan pola komunikasi kategori baik dengan keberhasilan pembelajaran daring cukup 7 orang (18,4%), baik sebanyak 28 orang (73,7%) dan sangat baik 0, Sedangkan pola komunikasi sangat baik dengan keberhasilan cukup baik 3 orang (100%) dan sangat baik 0.

Dari hasil uji rank spearman didapatkan bahwa nilai 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05) berarti dinyatakan signifikan dan H1 diterima, artinya terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan keberhasilan pembelajaran daring pada anak selama pandemi Covid-19 di SDN X Kota Malang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada SDN X Kota Malang yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian hubungan pola komunikasi orang tua dengan keberhasilan pembelajaran daring pada anak selama pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, E. dan Taufik. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, Vol. 22 (1), 21-22.
- Sadikin, A. dan Afreni. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Biologi*. Volume 6 (2) 214- 224.

Gikas, et.al. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Biologi*. Volume 6 (2) 214- 224.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik Jakarta : PT Bumi Aksara*.

Firdanianty, Lubis, D.P., Puspitawati, H., & Susanto, D. (2015). Pola komunikasi remaja dan pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional siswa SMA di kota Bogor. *Jurnal Komunikasi*. Volume 2(2). Halaman 45–57.

Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta